

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian dengan dasar filsafat digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah yang mana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dianalisis kualitatif dengan lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2018). Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah yang mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan gabungan observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data dan hasilnya berupa data, kata-kata dan bersifat memahami makna, keunikan dan mengkonstruksi fenomena (Sugiyono, 2020)

Pada penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci akan menghasilkan data berupa kata-kata yang tertulis serta perilaku yang berasal dari narasumber. Data yang dihasilkan berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan lebih menekankan kepada proses daripada hasil.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analisis Deskriptif*, yaitu desain penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang mengkaji satu fenomena yang memiliki keunikan. Keunikan tersebut akan dipaparkan pada deskripsi.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Sekolah dasar yang berada di Kecamatan Ciawi. Di Kecamatan Ciawi terdapat 30 kepala sekolah 20 kepala sekolah perempuan (dengan jabatan rangkap (PLT) 14 kepala sekolah perempuan 3 orang menjabat dua sekolah). Yang akan menjadi sampel pada penelitian ini yaitu kepala sekolah SDN 2 Pakemitan, kepala Sekolah SDN 1 Bugel, Kepala sekolah

SDN Sukamantri. Ke tiga sekolah ini berada dipinggir jalan yang dilalui oleh angkutan umum sehingga anak-anak yang berada di wilayah Kecamatan Ciawi ini dapat dengan mudah dijangkau oleh angkutan umum dengan dukungan transportasi yang relatif mudah.

SDN Sukamantri berada di Kecamatan Ciawi Desa Sukamantri. SDN Sukamantri dilewati oleh jalan utama provinsi searah dengan SDN 2 Pakemitan SDN Sukamantri juga letaknya berdampingan dengan perkantoran desa dan di belakang sekolah dikelilingi perumahan penduduk. Sementara dibagian depan berhadapan dengan kantor pos dan dibagian samping berdampingan dengan perkantoran Samsat.

SDN 2 Pakemitan berada di Kecamatan Ciawi, Desa Pakemitan Kidul kampung Karang Asem. SDN 2 Pakemitan berada di pinggir jalan yang dilewati jalan utama (jalan provinsi). SDN 2 Pakemitan dikelilingi oleh rumah penduduk serta bagian belakang dikelilingi oleh pesawahan dan sungai . SDN 2 Pakemitan dekat dengan kantor desa dan juga klinik. Sekolah ini strategis dilalui oleh angkutan umum.

SDN 1 Bugel, berada di Kecamatan Ciawi, khususnya di Desa Bugel didominasi oleh bentang alam berupa: sungai, persawahan, kebun, dikelilingi oleh pegunungan dan bukit-bukit, serta hutan. Namun, sekolah berada di pinggir jalan pedesaan yang merupakan jalan utama serta dikelilingi banyak rumah penduduk. Udara di SDN 1 Bugel belum banyak polusi karena pegunungan dan pesawan masih menghijau serta tidak banyak kendaraan yang lalu lalang.

Walaupun letak SDN 1 Bugel berada di wilayah pedesaan, namun sekolah ini memiliki letak yang strategis karena dekat dengan kantor desa dan dapat dilalui oleh angkutan mobil.

Adapun kriteria penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Kepala sekolah perempuan yang memiliki citra baik dan peningkatan banyak siswanya.
2. Sering dijadikan percontohan oleh ibu pengawas karena menyelesaikan tugas dengan cepat
 - Partisipan Pertama adalah Ibu Nunung Nurlaela, S.Pd., M.M.Pd beliau kepala sekolah di SDN 2 Pakemitan

- Partisipan Kedua adalah Ibu Hj.Eli Solihat,S.Pd beliau kepala sekolah di SDN Sukamantri
 - Partisipan Ketiga adalah Ibu Siti Saadah,S.Pd beliau kepala sekolah di SDN 1 Bugel
3. Guru kelas 6 yaitu dari SDN Sukamantri Ipah Solihat (IS), SDN 2 Pakemitan Resna (R), dan SDN 1 Bugel Mimin Sukmini (MS)
 4. Guru Kelas 5 yaitu dari SDN Sukamantri Aep Saepulloh (AS), SDN 2 Pakemitan Devi (D), dan SDN 1 Bugel Puad Roni (PR).

3.4 Sumber dan jenis Data

Penelitian kualitatif yang menjadi sumber data utama yaitu kata-kata dan tindakan sedangkan dokumen-dokumen yang relevan sebagai penunjang dan tambahan. Dalam penelitian ini sumber dan jenis data yang akan peneliti paparkan adalah data kata-kata, data tindakan dan data sumber tertulis. data kata-kata yang akan peneliti paparkan dalam penelitian ini yaitu kata-kata dari orang-orang yang berperan sebagai informan yaitu informasi tentang mendeskripsikan model manajemen kepemimpinan kepala sekolah perempuan berbasis kepemimpinan transformasional di SDN 2 Pakemitan, SDN Sukamantri, SDN 1 Bugel.

Sedangkan yang dimaksud data tindakan adalah tindakan yang dilakukan oleh obyek penelitian adalah tindakan orang yang diamati yaitu kepala sekolah berbasis kepemimpinan transformasional di SDN 2 Pakemitan, SDN Sukamantri, SDN 1 Bugel.

Sedangkan sumber data lain berupa sumber tertulis, dokumen serta foto. Data tertulis bukan merupakan sumber data yang utama tetapi bagi peneliti ini juga dianggap penting. Sumber data tertulis dalam penelitian ini adalah letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, jumlah siswa-siswi, guru dan jumlah kelas di SDN 2 Pakemitan, SDN Sukamantri, SDN 1 Bugel

Data foto berperan sebagai sumber data penguat data hasil observasi, karena dengan adanya data foto dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup dianalisis secara induktif.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah). Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu melalui angket dan pedoman wawancara, observasi, dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data untuk mengamati tingkah perilaku manusia, proses kerja, dan gejala alam serta responden (Sugiyono, 2015). Observasi merupakan teknik kedua yang akan dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data lapangan dimana peneliti mengamati aktivitas objek penelitian, karakteristik fisik situasi sosial dan juga perasaan pada waktu menuju bagian dari situasi tersebut.

Jenis observasi yang peneliti lakukan diawali dengan observasi deskriptif secara luas yaitu dengan berusaha menggambarkan secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi di lapangan. Kemudian setelah melakukan perekaman dan analisis data pertama peneliti menyempitkan pengumpulan datanya dan memulai melakukan observasi terfokus. setelah dilaksanakan analisis dan observasi yang berulang-ulang dilapangan, peneliti menyempitkan lagi penelitiannya dengan melakukan observasi selektif. Walaupun demikian peneliti tetap melakukan observasi deskriptif sampai pengumpulan data.

Dalam penelitian ini hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan. catatan lapangan menjadi alat penting dalam penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti setelah terjun ke lapangan untuk meneliti lalu mencatat dan menyusun catatan lapangan. Jantung dari sebuah konteks penelitian kualitatif adalah catatan lapangan. Menurut Bogdan dan Biklen (1979). Catatan tersebut meliputi catatan tertulis, tentang apa yang didengar dilihat, dialami dan difikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Kegiatan-kegiatan yang diamati dan kemudian dicatat diantaranya.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang dengan tujuan memberikan informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga topik tersebut menjadi bermakna (Sugiyono, 2019). Jenis wawancara yang akan peneliti gunakan yaitu wawancara terbuka. Dimana informan mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui maksud dan tujuan mereka diwawancarai. Dan dilakukan teknik wawancara secara tak terstruktur dalam hal ini supaya tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari tanpa ada rasa tegang atau terikat oleh pertanyaan (Sugiono, 2019). Orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini, ditetapkan dengan cara *purposive*, yaitu sebagai berikut:

- a) Nunung Nurlaela, S.Pd., M. M.Pd sebagai kepala sekolah di SDN 2 Pakemitan, Beliau diangkat menjadi kepala sekolah di SDN 2 Ciawi dan sekarang beliau diangkat menjadi kepala sekolah di SDN 2 Pakemitan, beliau juga dijadikan PLT di SDN 3 Ciawi. Namun beliau devinitif kepala sekolah di SDN 2 Pakemitan. Informan dipilih karena mampu memberikan jawaban penerapan kepemimpinan transformasional
- b) Resna Seliawati, S. Pd. sebagai guru kelas VI di SDN 2 Pakemitan, informan dipilih karena mampu memberikan jawaban atas penerapan kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional
- c) Devi Sriwulan, S.Pd. I sebagai guru kelas V di SDN 2 Pakemitan, informan dipilih karena mampu memberikan jawaban atas penerapan kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional
- d) Ibu Hj, Eli Solihat, S.Pd. sebagai kepala sekolah di SDN Sukamantri, Beliau diangkat menjadi kepala sekolah di SDN Sukamantri, beliau ditawarkan oleh ibu pengawas untuk PLT di sekolah lain. Namun beliau namun beliau memilih disekolah devinitif karena beliau ingin memajukan dulu sekolahnya. Informan dipilih karena mampu memberikan jawaban penerapan kepemimpinan transformasional.
- e) Ibu Eti, S. Pd beliau mengajar di kelas VI SDN Sukamantri informan dipilih karena mampu memberikan jawaban atas penerapan kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional

- f) Aep Saepulloh, S. Pd beliau mengajar di kelas IV sekaligus beliau sebagai operator dapodik informan dipilih karena mampu memberikan jawaban atas penerapan kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional
- g) Ibu Siti Solihat, S.Pd. sebagai kepala sekolah di SDN Sukamantri, Beliau diangkat menjadi kepala sekolah di SDN Sukamantri, beliau ditawarkan oleh ibu pengawas untuk PLT di sekolah lain. beliau juga ditawarkan oleh ibu pengawas untuk PLT di sekolah lain. Namun beliau memilih disekolah devinitif karena beliau ingin memajukan dulu sekolahnya, informan dipilih karena mampu memberikan jawaban penerapan kepemimpinan transformasional
- h) Ibu Hj. Mimin Sukmini, S.Pd.I beliau mengajar di kelas VI SDN 1 Bugel informan dipilih karena mampu memberikan jawaban atas penerapan kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional.
- i) Bapa Puad Roni, S. Pd beliau mengajar di kelas V sekaligus beliau sebagai operator dapodik informan dipilih karena mampu memberikan jawaban atas penerapan kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara Kepemimpinan Transformasional

Variabel	Indikator	Pernyataan
Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	1. Idealized influence	1. Memiliki rasa percaya diri 2. Memiliki pendirian yang kuat 3. Memiliki kompetensi 4. Memberikan contoh perilaku yang baik
	2. Inspirational Motivation	5. Menyediakan tantangan bagi staf 6. Memperhatikan makna pekerjaan bagi staf 7. berdisiplin dalam kinerja 8. Memberikan penghargaan bagi staf 9. Gambaran tujuan yang ingin dicapai sekolah 10. Gambaran tujuan yang telah dicapai sekolah 11. Memberikan motivasi untk membangkitkan

		antusiasme dan optimisme guru
	3. Intellectual Stimulation	<p>12. Meningkatkan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas kerja</p> <p>13. Mempraktikkan inovasi-inovasi yang berdasar pada perkembangan IPTEK</p> <p>14. Membagi tugas kelembagaan secara profesional dan proporsional</p> <p>15. Pengawasan terhadap kinerja mengajar guru</p> <p>16. Bimbingan terhadap guru</p> <p>17. Penilaian terhadap kinerja mengajar guru</p> <p>18. Mendorong staf untuk mempraktikkan pendekatan baru dari hasil pendidikan, latihan dll.</p>
	4. Individualized Consideration	<p>19. Memperhatikan kebutuhan untuk kelancaran bekerja</p> <p>20. Memperhatikan keluhan dari guru</p> <p>21. Memperhatikan ide atau gagasan dari guru</p> <p>22. Memperhatikan harapan dan masukan dari guru</p> <p>23. Kepala sekolah tidak merasa cepat puas atas hasil kerja yang telah dicapai karena masih perlu dioptimalkan lagi</p> <p>24. Kepala Sekolah selalu merasa optimis untuk meningkatkan kemajuan hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran</p> <p>25. Kepala sekolah memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan</p>

3.5.3 Dokumentasi

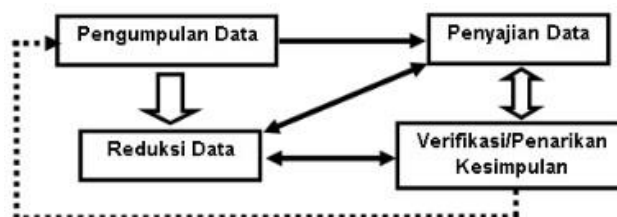
Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019). Dokumentasi berperan sebagai alat pengumpulan data dari sumber non insani berupa dokumen dan rekaman.

Terdapat beberapa alasan mengapa tehnik dokumentasi ini dapat digunakan sebagai tehnik pengumpulan data dalam penelitian, Karena sumber data ini selalu tersedia dan tidak membutuhkan waktu yang lama, dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lampau maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan. Dokumen merupakan sumber informasi yang kaya secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya, dokumen juga merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas.

Pada Penelitian ini yang dimaksud dengan dokumentasi yaitu letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi jumlah siswa-siswi, guru dan jumlah kelas di SDN 2 Pakemitan, SDN Sukamantri, SDN 1 Bugel.

3.1 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2018). Metode analisis data ini yaitu menganalisis terhadap data yang tersusun, data yang nanti peroleh peneliti dari penelitiannya dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.



Gambar 3.1 Analisis data
Sumber : Sugiono 2018

Deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada sedangkan kualitatif adalah yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan adapun langkah-langkah analisisnya:

5. Data Reductian, reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan
6. Display data (penyajian data), setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
7. Conclusion/verification: yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Jadi dari data yang diperoleh sejak awal diambil kesimpulan. Selain itu dalam analisis data disini pendekatan induktif dan deduktif juga diperlukan. pendekatan induktif dimaksudkan untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan dalam data yang rumit melalui pengembangasn tema-tema yang diikhtisarkan dari kata dasar. Sedangkan pendekatandeduktif ditentukan melalui tujuan penelitian. jadi temuan-temuan diperoleh dari tujuan penelitian yang diikhtisarkan oleh para peneliti dan temuan-temuan yang muncul dari analisis mentah (induktif).
Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data tentang manajemen kepala sekolah perempuan di SDN wilayah kecamatan Ciawi yang meliputi penerapan kepemimpinan transformasional.

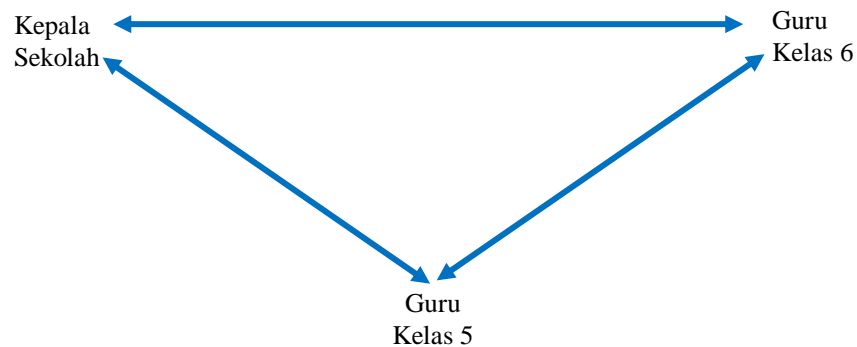
3.2 Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

3.2.1 Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu pengecekan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiono,2019). Pada penelitian ini triangulasi sumber yaitu untuk menguji manajemen kepemimpinan kepala sekolah perempuan maka pengumpulan dan pengujian data diperoleh dari kepala sekolah atau dari guru kelas VI dan guru kelas V. Data

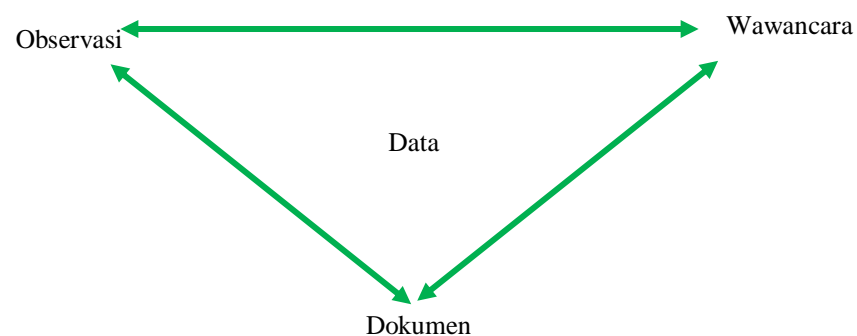
tersebut dideskripsikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari tiga data sumber tersebut. Namun peneliti juga kadang menggunakan dua sumber yaitu dari kepala sekolah dan guru kelas VI.



Gambar 3.2 Triangulasi sumber
sumber : Sugiono, (2019)

3.2.2 Triangulasi metode

Triangulasi metode yaitu pengecekan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa metode. Dalam penelitian ini misalnya metode data hasil wawancara dicek kembali dengan dokumen atau dengan observasi.



Gambar 3.3 Triangulasi Metode
sumber : Sugiono, (2019)